



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti ambil adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deksriptif. Menurut Sadikin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sementara Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Wibowo 2011: 134).

Kriyantono (2012: 56-57) mengatakan riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Berbeda dengan kuantitatif, penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya data (kuantitas).

Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya.

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia.

Sementara R. Bailey berpendapat bahwa paradigma merupakan jendela mental (*mental window*) seseorang untuk melihat dunia (Wibowo 2011: 27).

Topik “Representasi Heroisme Amerika Serikat dalam film *Olympus Has Fallen*” yang penulis ambil bersifat konstruktivis, karena penelitian ini menegaskan kalau unsur-unsur yang mengandung heroisme dapat dimasukkan pada film-film Hollywood Amerika dan heroisme bisa direpresentasikan oleh tokoh yang bukan superhero, contohnya adalah tokoh film Rambo. Rambo yang merupakan tentara yang selamat dari Perang Vietnam untuk membalaskan dendamnya (DiPaolo 2011: 118).

Menurut Kriyantono (2012: 51 - 52), paradigma konstruktivis bisa dijelaskan melalui empat dimensi :

1. Ontologis yang menyangkut sesuatu yang dianggap realitas. Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
2. Epistemologis, menyangkut bagaimana cara mendapatkan pengetahuan. Pemahaman tentang sesuatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan interaksi antara peneliti dengan objek yang diteliti.
3. Aksiologis menyangkut tujuan atau untuk apa mempelajari sesuatu. Nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari

suatu penelitian. Peneliti sebagai fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.

4. Metodologis, mempelajari teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian “Representasi Heroisme Amerika Serikat Dalam Film *Olympus Has Fallen* “ dibagi menjadi dua bagian, yaitu tanda visual (*image, gesture, framing, facial expression*) dan nonvisual (dialog dan teks dalam film). Penelitian ini mengkhususkan pembahasan pada beberapa *scene* film *Olympus Has Fallen*.

John Gibbs (2002:5) menyatakan bahwa ada beberapa aspek visual yang terdapat pada suatu film, antara lain :

1. *Setting* dan properti yang berperan dalam hal eksplorasi emosi, tempat, penampilan, waktu serta pembentukan karakter tiap tokoh.
2. *Costume* dan *make-up* menggambarkan karakter dan pribadi setiap tokoh, pembentukan pesan, emosi, psikologis dan status sosial.
3. *Lightning* (Pencahayaannya) yang berperan untuk memandu penonton untuk fokus pada tiap tokoh tertentu dan untuk pembentuk *mood*.
4. Dekorasi ruang dan komposisi yang berperan untuk menggambarkan sebuah tokoh , dan untuk diposisikan dalam pengambilan gambar.

5. Akting Tokoh, penampilan aktor dalam film untuk menekankan unsur visualnya dapat dilihat dari sikap, gerak, *gesture*, dan ekspresinya.

3.3 Metode Penelitian

Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia (Hoed, 2008: 3).

Penulis menggunakan studi semiotika ini untuk mengetahui representasi heroisme pada film *Olympus Has Fallen*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer yang peneliti gunakan adalah data yang berasal dari dokumen, baik itu dokumen publik atau dokumen privat, misalnya laporan polisi, berita – berita surat kabar, transkrip acara TV. Dokumen privat misalnya memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu (Kriyantono 2012 : 118).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan adalah data dari buku – buku, referensi, skripsi atau penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian “Representasi Heroisme Amerika Serikat dalam Film *Olympus Has Fallen*”, metode analisis yang digunakan adalah model Semiotika milik Charles Sanders Peirce.

Analisis semiotik bertujuan untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Karena sifat dari suatu tanda amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

Yang dimaksud dari tanda ini luas. Peirce mengutip Fiske membedakan tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*) dijelaskan sebagai berikut :

- a. Lambang yang merupakan suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya consensus dari para pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang berani, mungkin di Amerika bukan.
- b. Ikon adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Patung kuda adalah ikon dari seekor kuda.
- c. Indeks adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena adanya eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang

mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari adanya api (Kriyantono 2012 : 266).

Ikon	Indeks	Simbol
<ul style="list-style-type: none"> • Lukisan kuda • Gambar kuda • Patung kuda • Foto kuda • Sketsa kuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Suara kuda • Suara langkah – langkah kuda • Bau kuda • Gerakan kuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Diucapkan kata kuda • Makna gambar kuda • Makna bau kuda • Makna gerakan kuda

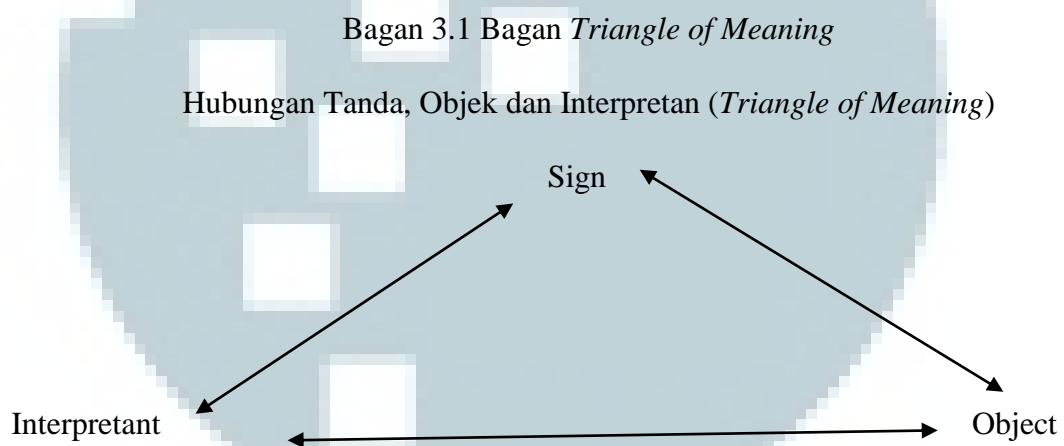
Tabel 3.1 Tabel Unsur – unsur Tanda

Sumber: Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*

Semiotika menurut model analisis semiotik Charles Sanders Peirce terdapat tiga elemen utama, antara lain:

- Tanda, sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk atau merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri.

- Acuan tanda atau objek, adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- Pengguna tanda atau interpretant, merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh sebuah tanda (Fiske dan Littlejohn dalam Kriyantono 2012 : 267).



Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh obyeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat obyeknya, ketika kita menyebutkan tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan obyek individual, ketika kita menyebutkan tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dan suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol (Van Zoest, 1996: 43).

Untuk menganalisa suatu gambar visual pada sebuah film, perlu diperhatikan konstruksi tanda yang dikomunikasikan melalui film tersebut kepada khalayak, sehingga makna dari tanda tersebut dapat tersalurkan seperti pada tabel dibawah ini:

Penanda	Menandakan
Pengambilan gambar <i>Big Close Up</i> <i>Close Up</i> <i>Medium Shot</i> <i>Long Shot</i>	Emosional, dramatik, peristiwa penting Intimitas, kedekatan Hubungan personal yang intens dengan subjek Konteks, perbedaan publik
Kamera High Eye level Low	Dominasi, kekuatan, kewenangan Kesetaraan Kekaleman, menekankan kekuatan
Jenis Lensa <i>Wide</i> <i>Normal</i> <i>Tele</i>	Dramatis Keseharian, normalitas Dramatis, keintiman, kerahasiaan
Komposisi <i>Simetric</i> <i>Asimetric</i>	Tenang, stabil, religiositas Keseharian, alamiah

<i>Static</i>	Ketiadaan, konflik
<i>Dynamic</i>	Disorientasi, gangguan
Fokus Pengambilan Gambar	
<i>Selective focus</i>	Mengarahkan perhatian pada bagian tertentu
<i>Soft Focus</i>	Romantic, nostalgia
<i>Deep Focus</i>	Penting untuk diperhatikan
Pencahayaan	
<i>High Key</i>	Ruang cerah
<i>Low Key</i>	Suram, muram
<i>High Contrast</i>	Dramatis, teatrical
<i>Low Contrast</i>	Realistis, dokumenter

Tabel 3.2 Tabel Elemen Bahasa Gambar

Sumber: Selby, Keith dan Ron Cowdery. 1995. *How to Study Television*

Dalam penelitian yang berjudul “Representasi Heroisme Amerika Serikat dalam Film Olympus Has Fallen” ini, penulis meneliti tanda, makna dan simbol melalui verbal dan non verbal.

Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan aspek realitas individu manusia, sementara non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata (Mulyana 2008: 261-343)

No	Pesan Non verbal	Komponen	Makna
1	Kinesik, menggunakan Gerak Tubuh	1. Pesan Fasial	Ekspresi senang dan tak senang, ada atau tidaknya pengertian, minat atau tidak minat, tertarik atau tidak tertarik, pengendalian emosi individu, intensitas keterlibatan dalam suatu situasi.
		2. Pesan Gestural (gerakan anggota badan)	Mendorong atau membatasi, menyesuaikan atau mempertentangkan, perasaan positif atau negatif, memperhatikan atau tidak memperhatikan, menyetujui atau menolak, responsif atau tidak responsif.
		3. Pesan Postural, berhubungan	Kesukaan atau ketidaksukaan terhadap

		dengan keseluruhan anggota badan.	individu lain, status dari komunikator, respon negative atau positif. Makna yang bisa disampaikan postur : <i>immediacy</i> , <i>power</i> , dan <i>responsiveness</i> .
2	Proksemik atau Pengaturan Jarak dan ruang	Jarak antar individu	Keakraban, jauh atau dekatnya sebuah hubungan.
3	Paralinguistik atau suara	1. Nada Suara	Gairah, ketakutan, kesedihan, kesungguhan, atau kasih sayang.
		2. Kualitas suara	Identitas dan kepribadian.
		3. Volume, kecepatan, dan ritme suara	Perasaan, emosi
4.	Artifaktual	Pakaian, rumah, alas kaki, dan sebagainya.	Keadaan ekonomi.

5.	Pesan Sentuhan dan bau – bauan (tactile and olfactory message)	Non verbal, non visual dan non vokal.	Kepekaan
----	---	---------------------------------------	----------

Tabel 3.3 Tabel Indikator Pesan Non Verbal

Sumber: Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*.

UMMN